

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian.

Diversifikasi pangan dalam penelitian ini adalah penganekaragaman jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk mengurangi kelebihan konsumsi beras, dalam lingkup konsumsi dan produksi pangan yang diukur melalui program MP3L.

Program MP3L adalah program yang mendukung penganekaragaman pangan yang dikonsumsi masyarakat dengan mengembangkan sumber pangan lokal yang mendukung serta kebiasaan pola konsumsi masyarakat untuk mengonsumsi tiwul. Sumber pangan lokal yang dipilih di Provinsi Lampung berbasis pada ubi kayu. Hasil utama program ini adalah produk Beras Siger yang berbahan baku ubi kayu dan memiliki bentuk seperti tiwul.

Luas lahan adalah total keseluruhan lahan yang dimanfaatkan responden untuk setiap kegiatan usahatani, baik berstatus milik sendiri, menyakap,

maupun menyewa. Lahan yang dimaksud adalah lahan sawah, ladang, dan perkebunan. Luas lahan diukur dalam satuan hektar (ha).

Alokasi lahan adalah pembagian luas lahan responden untuk ditanami tanaman yang berbeda-beda, diukur dalam satuan hektar (ha).

Pengeluaran beras adalah sejumlah uang yang dikeluarkan responden untuk mengonsumsi beras. Pengeluaran dalam penelitian ini difokuskan pada pengeluaran untuk konsumsi beras. Pengeluaran untuk pangan beras diukur dalam satuan Rupiah per kapita per tahun.

Pola konsumsi pangan adalah kontribusi setiap jenis kelompok pangan yang dikonsumsi petani ubi kayu sebagai responden. Perbedaan pola konsumsi berdasarkan jumlah konsumsi tiap-tiap kelompok makanan diukur melalui skor Pola Pangan Harapan (PPH) antara petani ubi kayu pelaksana dan non pelaksana Program MP3L.

B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Natar merupakan satu-satunya kecamatan di Lampung Selatan yang menjadi pelaksana program MP3L.

Responden dalam penelitian ini merupakan petani yang membudidayakan ubi kayu pada lahan pertaniannya. Responden penelitian ini berada pada dua desa yaitu Desa Pancasila dan Desa Negara Ratu. Kedua desa tersebut

dipilih secara *purposive* karena beberapa alasan. 1) Kedua desa tersebut merupakan desa di Kecamatan Natar dimana terdapat petani yang membudidayakan ubi kayu dan memiliki karakteristik pengelolaan usahatani yang tidak jauh berbeda. 2) Desa Pancasila merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Natar dan di Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi pelaksana program MP3L. 3) Desa Negara Ratu merupakan desa di Kecamatan Natar yang menghasilkan produksi ubi kayu yang cukup tinggi dan bukan pelaksana program MP3L, selain itu letak desa yang berdekatan mempengaruhi kemiripan pengelolaan usahatani yang dilakukan. Kedua desa ini dipilih sebagai sampel untuk membandingkan alokasi lahan, pengeluaran pangan dan pola konsumsi pangan pada desa yang menjadi pelaksana dengan desa yang bukan pelaksana program MP3L.

Petani ubi kayu di Desa Pancasila berjumlah 22 orang. Semua petani ubi kayu tersebut seluruhnya ikut andil dalam program MP3L. Karena jumlah populasi yang kecil dan mudah dijangkau, maka dilakukan sensus sehingga diharapkan hasilnya akan mendekati nilai yang sesungguhnya dan mampu memperkecil kesalahan atau penyimpangan nilai populasi. Jumlah petani ubi kayu di Desa Negara Ratu sebanyak 56 orang. Jumlah populasi petani ubi kayu di Desa Pancasila yang kecil menjadi alasan untuk menjadikan seluruh petani di desa tersebut sebagai responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk alasan kesetaraan proporsi sampel, maka diambil sebanyak 22 petani dari total 56 petani ubi kayu di Desa Negara Ratu. Dengan demikian, maka jumlah responden

dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 responden yang terbagi atas 22 responden di Desa Pancasila dan 22 responden di Desa Negara Ratu. Pengumpulan data dilakukan pada Maret 2014 sampai dengan April 2014.

C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang secara langsung dilakukan dengan responden pelaksana program MP3L dan non-pelaksana program MP3L dengan bantuan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan sebagai alat pengumpulan data. Dilakukan pula pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di desa penelitian.

Untuk mengetahui jumlah dan jenis makanan yang telah dikonsumsi responden digunakan metode *recall* (menanyakan kembali seluruh pangan yang telah dikonsumsi responden selama 24 jam sebelumnya).

Pengumpulan data dilakukan selama 2 hari tidak berturut-turut agar diperoleh keberagaman jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi responden. Untuk mengetahui jumlah makanan yang dikonsumsi responden maka diperlukan alat bantu berupa timbangan makanan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga/instansi yang terkait dalam penelitian ini, seperti Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, dan lain-lain.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung dan mengukur alokasi lahan tanaman ubi kayu, pengeluaran pangan, pola konsumsi pangan responden pelaksana dan non pelaksana program MP3L. Secara deskriptif, nilai yang diperoleh akan dijabarkan untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian ini.

1. Analisis Alokasi Lahan Tanam

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dengan menggunakan metode tabulasi, data yang diperoleh dicatat dalam bentuk tabel.

Angka yang ditunjukkan dalam tabel menjadi nilai pembanding alokasi lahan tanam, khususnya ubi kayu, antara responden pelaksana dan non pelaksana Program MP3L yang kemudian dideskripsikan.

2. Analisis Pengeluaran Beras

Pengeluaran beras dalam penelitian ini perlu dianalisis karena berkaitan dengan tujuan program MP3L untuk mengurangi konsumsi beras. Pengeluaran untuk pangan beras diukur dalam satuan Rupiah (Rp). Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini maka digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Data yang diperoleh dicatat secara tabulasi, kemudian dikonversikan dalam satuan Rupiah per tahun untuk mengetahui jumlah pengeluaran beras dari responden. Data tersebut diolah dengan bantuan program Microsoft Excel untuk mempermudah proses perhitungan dan tabulasi data. Hasil tabulasi yang diperoleh selanjutnya dijabarkan secara deskriptif untuk membandingkan pengeluaran beras antara responden pelaksana dan non pelaksana program MP3L.

3. Analisis Pola Konsumsi Pangan

Tujuan ke tiga dari penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif diperlukan untuk melakukan pengukuran pola konsumsi pangan yang memperhitungkan jumlah dan kontribusi konsumsi beberapa jenis pangan terhadap Angka Kecukupan Gizi (AKG).

Jumlah beberapa jenis makanan yang dikonsumsi selama 2 hari dikonversi dalam satuan zat gizi energi, kemudian dirata-ratakan dalam 1 hari. Untuk mengetahui kandungan gizi bahan makanan maka digunakan rumus sebagai berikut (Hardinsyah dan Martianto, 1989):

$$KG_{ij} = \frac{B_j}{100} \times G_{ij} \times \frac{BDD_j}{100}$$

Keterangan:

KG_{ij} = kandungan gizi (energi) jenis makanan yang dikonsumsi
 B_j = berat makanan yang dikonsumsi (gram)
 G_{ij} = kandungan gizi (energi) dalam 100 gram jenis makanan yang dikonsumsi
 BDD_j = persen jenis makanan yang dapat dimakan

Rata-rata jumlah konsumsi berbagai makanan dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok pangan dan dicatat secara tabulasi dalam tabel skor PPH (Tabel 3). Skor PPH diperoleh dari hasil kali antara energi dengan bobot dari tiap kelompok pangan yang sudah ditentukan. Dengan melihat skor PPH responden pelaksana dan non pelaksana Program MP3L akan dapat dijabarkan secara deskriptif perbedaan pola konsumsi pangan dari kedua responden.

Tabel 3. Skor PPH petani pelaksana dan non-pelaksana Program MP3L

No.	Kelompok Pangan	Skor PPH		Ideal Nasional
		Petani pelaksana	Petani non-pelaksana	
1.	Padi-padian			
2.	Umbi-umbian			
3.	Hewani			
4.	Minyak dan lemak			
5.	Buah dan biji berminyak			
6.	Kacang-kacangan			
7.	Gula			
8.	Sayur dan buah			
9.	Lain-lain			
Jumlah				